

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Aceh

Muis Akbar

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Email: muisakbar30@gmail.com

Reza Dwi Puspita

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Email: rezadwipuspita46@gmail.com

Rani Kartika

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Email: rkartika508@gmail.com

Asnidar

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Email : asnidar@unsam.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the human development index and economic growth on unemployment and poverty in Aceh. This study uses secondary data with a time series of 2012-2021 with the scope of the province of aceh. This research model uses a path analysis model using the eviews application. The result study indicate that the human development index (X1), has a direct and significant negative effect on the response rate (Y1), econic growth (X2) has a direct and significant positive effect on the level of stimulation (Y1). The human development indeks (X1) has a direct and significant negatif effect on the poverty rate (Y2). Economic growth (X2) has a direct and insignificant negatif effect on poverty (Y2). The unemployment rate (Y1) has a direct and insignificant positif effect on the poverty rate (Y2). Indirectly the human development index (X1) has a positive and significant effect on poverty (Y2) through the response (Y1). Indirectly economic growth (X2) has a positive and insignificant effect on poverty (Y2) through response (Y1)*

Keywords: *human development index; economic growth; unemployment; poverty.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan runtun waktu 2012-2021 dengan ruang lingkup provinsi aceh. Model penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan aplikasi eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia (X_1) secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y_1). Pertumbuhan ekonomi (X_2) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y_1). Indeks pembangunan manusia (X_1) secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y_2). Pertumbuhan ekonomi (X_2) secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2). Tingkat Pengangguran (Y_1) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y_2). Secara tidak langsung Indeks pembangunan manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 18, 2022

* Muis Akbar, muisakbar30@gmail.com

(Y₁). Secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X₂) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y₂) melalui pengangguran (Y₁).

Kata Kunci : indeks pembangunan manusia; pertumbuhan ekonomi; pengangguran; kemiskinan.

LATAR BELAKANG

Negara-negara yang sedang berkembang di dunia pasti di hadapkan dengan suatu masalah seperti kemiskinan dan pengangguran salah satunya indonesia. Kemiskinan di indonesia bersifat multidimensional. Kemiskinan yang bersifat multimensional, dapat di lihat dari berbagai sudut pandang yaitu sudut pandang primer dan sekunder. Pertimbangan utama termasuk kekayaan rendah, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan rendah. Aspek sekunder adalah jaringan sosial yang buruk, sumber daya keuangan dan informasi. (Lincoln, 2010).

Pengangguran dan kemiskinan adalah indikator keberhasilan yang sangat penting di negara ini. Setiap negara berusaha untuk mengoptimalkan dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Masalah ini muncul ketika masyarakat di negara berkembang seperti indonesia hidup di bawah garis kemiskinan dan menganggur. Kemiskinan merupakan kondisi yang di alami oleh negara berkembang maupun negara maju yang telah memiliki SDA dan SDM yang cukup (Astrini,2013). Pengangguran dan Kemiskinan ialah suatu hal yang paling utama di alami oleh sebuah negara berkembang.

Salah satu yang mengakibatkan peningkatan pengangguran merupakan bertambahnya jumlah pencari kerja yang besar, namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan kerja yang besar dan memadai, jumlah pengangguran saat ini lebih dominan pada mereka yang bergelar sarjana dan universitas hal ini menandakan adanya penurunan lapangan pekerjaan. Produktivitas SDM yang harus di manfaatkan dengan baik, karena sumber daya manusia merupakan pelaku dalam proses pembangunan ekonomi, dimana masalah ini harus lebih di perhatikan (Rizka, 2015).

Suatu negara ekonomi tentu menginginkan kemajuan atau pembangunan yang signifikan, terlepas dari apakah kemajuan atau kemunduran negara tersebut tercermin dari keberhasilan pembangunan ekonominya. Pembangunan di anggap berhasil apabila dapat meningkatkan kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya (Indra dan Bayu,2016).

Kemiskinan selalu menjadi masalah yang dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sudah setua umur umat manusia itu sendiri, dan dampak dari masalah tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun terkadang di salah pahami. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan itu ialah hal yang nyata dala kehidupan mereka karena mereka tau dan hidup dalam kemiskinan. Namun, mereka mungkin tidak menyadari kemiskinan yang mereka jalani.

Pemerintah indonesia memahami bahwa pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk menjadi tujuan masrakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pembangunan di arahkan pada pembangunan daerah, terutama di derah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pembangunan daerah di laksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan kebutuhan masing-masing daerah dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang di tetapkan dan di tentukan oleh pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karen itu, salah satu indikator terpenting keberhasilan pembangunan nasioanal adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin merupakan peningkatan yang signifikan dalam pemilihan strategi pembangunan. Artinya, salah satu krteria terpenting dalam memilik sektor prioritas atau sektor pendukung pembangunan nasional adalah efektivitasnya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (Ravi, 2010).

Tingkat pengangguran di provinsi aceh menunjukkan adanya fluktuasi. Dari tahun 2016 hingga 2020, angka pengangguran di provinsi aceh terus menurun dari 7,57% menjadi 6,59%. Pasalnya, pada tahun 2016 sampai 2019 tenaga kerja masuk ke pasar tenaga kerja, sehingga jumlah penganggura juga ikut menurun. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 angka pengangguran di aceh terbuka hingga 6,59% pada tahun 2020 dan 6,30% per tahun 2021. Hal ini karena adanya pandemi covid 19 yang gejalanya bersifat global, berkontribusi pada kehnacuran tatanan ekonomi nasional dan global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemiskinan

Menurut Sumedi dan Supadi (2004) Kemiskinan adalah sebuah suatuasi atau kondisi yang di alami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menjalani kehidupannya pada tingkat yang di anggapnya layak. Sementara itu menurut chamsyah (2006) mengatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang mengacu pada kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin ketika mengalami kesulitan atau kesukaran dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

1.1 Penyebab kemiskinan

Kemiskinan di bagi menjadi 2 jenis menurut penyebabnya. Yang pertama adalah kemiskinan budaya, yaitu kemiskinan yang di sebabkan oleh adat dan budaya suatu daerah tertentu sehingga tetap terkait dengan kemiskinan. Hal seperti ini bisa di kurangi dan di hilangkan dengan cara mengabaikan faktor-faktor yang menghalangi untuk melakukan perubahan kearah tingkat kehidupan yang lebih baik. Kedua adalah kemiskinan struktural dimana kemiskinan yang terjadi di sebabkan oleh ketidakberdayaan atau kemampuan masyarakat atau kelompok tertentu terhadap system atau tananan sosial (Hermanus, 2012).

2. Pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah bekerja tetapi belum mulai berekerja.

Pengangguran dapat di identifikasikan dengan suatu keadaan dimana seorang yang termasuk kedalam kriteria kelompok kerja, tidak memiliki pekerjaan dan dengan aktif sedang berusaha mencari lapangan kerja dalam suatu negara untuk menganalisis tingkat

pengangguran biasanya di gunakan tingkatan pengangguran, yaitu pengangguran yang dinyatakan sebagai ukuran dari seluruh para pencari kerja (Nanga, 2001).

Menurut Sukarno (2008) menjelaskan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai mendapatkan pekerjaan tidak memiliki. Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan (Murni, 2006). Sedangkan menurut Suparmoko (2007), menyatakan bahwa pengangguran adalah ketidak mampuan suatu kelompok atau angkatan kerja untuk menemukan pekerjaan yang memuaskan kebutuhan atau segala keinginan mereka.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seorang pegawai belum mendapatkan pekerjaan dan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran komperatif harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup disemua negara didunia.

Menurut Safuridar dan Putri (2019), indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang sering digunakan untuk melihat upaya dan hasil program pembangunan di suatu daerah secara keseluruhan. Dalam hal ini, indeks pembangunan manusia diambil sebagai contoh hasil program pembangunan yang dilaksanakan beberapa tahun sebelumnya. Demikian pula, kemajuan program-program pembangunan dapat diukur dalam jangka waktu tertentu dan ditunjukkan oleh indeks pembangunan manusia pada awal dan akhir periode tersebut.

4. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2006), Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Menurut Rappana dan Yana (2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang diwujudkan melalui peningkatan pendapatan nasional. Sedangkan menurut Sukrino (2016), pertumbuhan ekonomi mengacu pada pembangunan ekonomi, perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti peningkatan industri, peningkatan sekolah, peningkatan sektor jasa dan peningkatan produksi barang modal.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Hubungan antar IPM dengan Pengangguran

Hubungan antara indeks pembangunan manusia (IPM) dengan pengangguran adalah bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah maka tingkat pengangguran akan semakin rendah, dan sebaliknya ketika tingkat pembangunan manusia rendah maka berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Keterkaitan antara indeks pembangunan manusia (IPM) dengan pengangguran juga dijelaskan oleh Todaro (2000), yang menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia adalah kunci untuk membentuk kemampuan suatu negara dalam menggunakan teknologi modern untuk mengembangkan kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan pada akhirnya menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang diukur dengan nilai IPM berkontribusi terhadap penurunan pengangguran di wilayah tersebut.

2. Hubungan Antar IPM dengan Kemiskinan

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinannya. Pada saat yang sama, hubungan HDI dengan lingkungan ekonomi secara umum berkaitan secara positif. Artinya semakin tinggi tingkat ekonomi, maka semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Nilai Indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan jumlah penduduk miskin, bertentangan dengan pendapat beberapa ahli (Lanjouw et al, 2001) bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) yang rendah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin dan produktivitas penduduk menurun.

3. Hubungan Antar Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran berkaitan erat, karena pekerja berpartisipasi dalam produksi barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak. Pertumbuhan ekonomi (berkualitas) harus mampu memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mengindikasikan bahwa lebih banyak pekerja yang terserap oleh pekerjaan. Dengan demikian, peningkatan kelompok kerja mengurangi pengangguran dan kemiskinan, namun kenyataannya, peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang tidak selalu mengikuti peningkatan lapangan kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran masih relatif tinggi. Tingkat pengangguran adalah “presentase kelompok kerja yang menganggur. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan disebut sebagai pengangguran” (Sumarsono, 2009).

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi tampaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Namun, efek ini dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk dan urbanisasi memiliki hubungan penting dalam menentukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

Menurut Jonaid (2012), ada hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan yang kantong-kantong kemiskinannya tinggi. Di sisi lain, kemiskinan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

5. Hubungan Antar Pengangguran dengan Kemiskinan

Sukirno (2006), menjelaskan bahwa pengangguran memiliki dampak yang merugikan yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan yang di capai seseorang. Menurunnya tingkat kesejahteraan akibat pengangguran tentunya memperbesar kemungkinan masyarakat terjebak dalam kemiskinan karena kurangnya pendapatan.

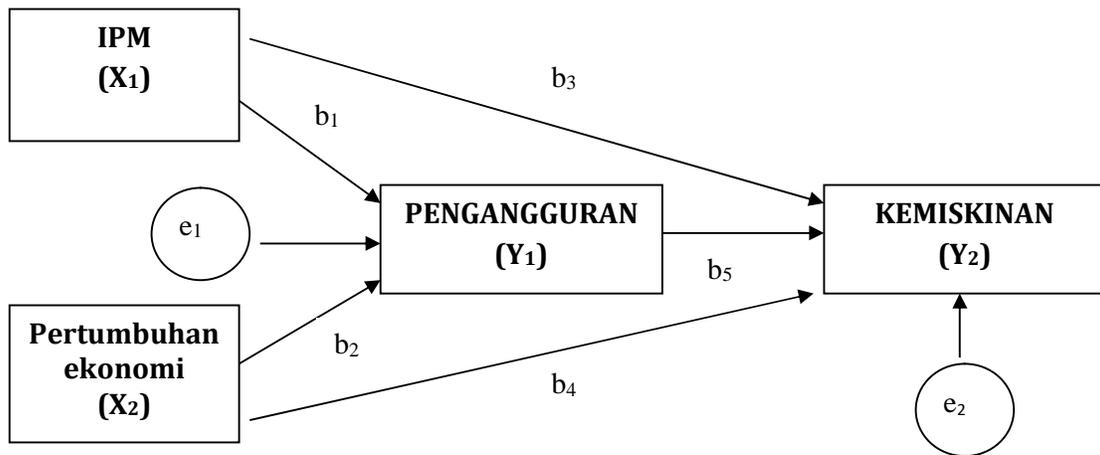
Jika anda tidak memiliki pekerjaan secara otomatis anda akan dikatakan miskin, jika anda pekerja penuh waktu anda akan dikatakan kaya. Karena terkadang ada juga pekerja di perkotaan yang tidak menjadi relawan karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya, mereka menolak pekerjaannya yang mereka anggap di bawah standar dan melakukannya karena mereka memiliki sumber lain yang dapat membantu masalah keuangan mereka. Orang - orang seperti ini dapat di kategorikan sebagai pengangguran tetapi belum tentu miskin. Demikian juga, banyak orang bisa bekerja sepanjang hari, Tapi masih berpenghasilan kecil. Banyak wiraswasta di sektor informal bekerja penuh waktu tetapi seringkali miskin. Ketika tingkat pengangguran naik maka tingkat kemiskinan juga naik, dan ketika tingkat pengangguran turun, maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Secara teori, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena orang yang menganggur tidak punya penghasilan dan efeknya pasti buruk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Aceh dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012 sampai dengan 2021. Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh. Metode penentuan populasi dan sampel adalah Provinsi Aceh dan di gunakan sampling penuh karena seluruh populasi di jadikan sampel.

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode observasi non partisipan, merupakan teknik pengumpulan data secara observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung melainkan bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya sebaliknya.

Model Analisis Jalur Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Aceh sebagai berikut:



$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y_1 = Pengangguran
- Y_2 =Kemiskinan
- X_1 = Indeks Pembangunan Manusia
- X_2 = Pertumbuhan ekonomi
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel X
- e_1, e_2 =Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 1. Hasil persamaan substruktur I

Dependent Variable: Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.47238	7.555482	9.459672	0.0000
X1	-0.895377	0.107653	-8.317227	0.0001
X2	-0.311472	0.091287	-3.412000	0.0113
R-squared	0.922471	Mean dependent var		7.789000
Adjusted R-squared	0.900320	S.D. dependent var		1.634098
S.E. of regression	0.515919	Akaike info criterion		1.757591
Sum squared resid	1.863206	Schwarz criterion		1.848366
Log likelihood	-5.787953	Hannan-Quinn criter.		1.658010
F-statistic	41.64461	Durbin-Watson stat		3.093230
Prob(F-statistic)	0.000130			

Sumber : data diolah dengan eviews

Pada tabel di atas menunjukkan hasil regresi koefisien analisis jalur Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat hasil regresi persamaansubstruktur I sebagai berikut:

$$Y1 = -0,895377 Y1X1 - 0,311472 Y1X2 + e1$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) yaitu sebesar -0,8953 pada probabilitas $0,0001 < a = 0,05$. Artinya secara langsung Indeks Pembangunan Manusia (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y1). Jika Indeks Pembangunan Manusia (X1) meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran (Y1) di Provinsi Aceh tidak berkurang secara signifikan sebesar 0,8953 persen. Sebaliknya jika tingkat Indeks Pembangunan Manusia (X1) menurun sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran (Y1) di Provinsi Aceh tidak akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 1 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
2. Hasil estimasi koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar -0,311472 dan signifikan pada probabilitas sebsar $0,0113 < a = 0,05$. Artinya secara langsung Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran (Y1). Jika Pertumbuhan Ekonomi (X2) meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran(Y1) di Provinsi Aceh akan Turun signifikan sebesar

0,0113 persen. Sebaliknya jika Pertumbuhan Ekonomi (X2)menurun sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran (Y1) di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 0,0113 persen pertahun, yang bersifat *cateries paribus*.

3. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R Squared* didapatkan sebesar 0,9224 atau 92,24% yang menunjukkan kemampuan variabel indeks pembangunan manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2. Hasil persamaan substruktur II

Dependent Variable: Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.94736	20.02750	3.192978	0.0188
X1	-0.676469	0.253554	-2.667946	0.0371
X2	-0.030716	0.106362	-0.288785	0.7825
Y1	0.009620	0.269857	0.035648	0.9727
R-squared	0.930417	Mean dependent var		16.43900
Adjusted R-squared	0.895625	S.D. dependent var		1.140160
S.E. of regression	0.368353	Akaike info criterion		1.129624
Sum squared resid	0.814103	Schwarz criterion		1.250658
Log likelihood	-1.648121	Hannan-Quinn criter.		0.996850
F-statistic	26.74251	Durbin-Watson stat		1.308858
Prob(F-statistic)	0.000717			

Sumber : data diolah dengan eviews

$$Y2 = -0,6764 Y2X1 + -0,0307 Y2X2 - 0,0096 Y1Y2 + e$$

Dari Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi koefisien variable Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar -0,6764 dan secara default signifikan probabilitas $0,0371 < a = 0,05$. Artinya Indeks Pembangunan Manusia (X1) secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y2). Jika Indeks Pembangunan Manusia (X1) naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan (Y2) di Provinsi Aceh akan turun secara signifikan sebesar 0,6764 persen. Sebaliknya pada saat Indeks Pembangunan Manusia(X1) turun sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran (Y2) di provinsi Aceh akan meningkat cukup signifikan sebesar 0,6794 persen dalam satu tahun, *cateries paribus*.

2. Hasil estimasi koefisien variable pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar $-0,0307$ dan secara default signifikan pada $0,7865 < a = 0,05$. Artinya pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh langsung negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Jika pertumbuhan ekonomi (X2) terjadi peningkatan sebesar 1 persen, maka kemiskinan (Y2) di provinsi Aceh menurun cukup signifikan sebesar $0,0307$ persen. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi (X2) melambat sebesar 1 persen, maka kemiskinan (Y2) di provinsi Aceh meningkat cukup signifikan sebesar $0,0307$ persen per tahun, *ceteris paribus*.
3. Hasil estimasi koefisien variable tingkat pengangguran (Y1) sebesar $0,0096$ dan secara default signifikan pada $0,9727 < a = 0,05$. Artinya tingkat pengangguran (Y1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Jika pengangguran (Y1) meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan (Y2) di provinsi Aceh akan meningkat cukup signifikan sebesar $0,0096$ persen. Sebaliknya jika tingkat pengangguran (Y1) menurun sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan (Y2) di provinsi Aceh akan menurun cukup signifikan sebesar $0,0096$ persen per tahun, *ceteris paribus*.
4. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R Squared* didapatkan senilai $0,9304$ atau $93,04\%$ yang memperlihatkan, indeks pembangunan manusia laju pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran dan kemiskinan di Aceh sebesar $93,04\%$, sedangkan sisanya $7,96\%$ di pengaruhi variable lain yang tidak termasuk kedalam modul ini.

secara Simultan (Uji F)

berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. $0,000130 < = 0,05$. Bersamaan dengan Indeks Pembangunan Manusia, dapat di katakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. $0,000717 < = 0,05$. Pada saat yang sama, dapat dikatan bahwa tingkat pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R₂)

Hasil estimasi koefisien determinasi untuk substruktur I dengan nilai R² Squared diperoleh sebesar $0,9224$ atau $92,24\%$ yang menunjukkan kemampuan variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada pengangguran di Aceh sebesar $92,24\%$, sedangkan sisanya $8,76\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil estimasi koefisien determinasi untuk substruktur II dengan nilai R2 Squared diperoleh sebesar 0,9304 atau 93,04% yang menunjukkan kemampuan variabel, indeks pembangunan manusia laju pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran dan kemiskinan di Aceh sebesar 93,04%, sedangkan sisanya 7,96% di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti di penelitian ini.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Pengaruh secara Langsung

1. Pengaruh Langsung IPM Terhadap Pengangguran

Besaran pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran adalah -0,8953 signifikan dengan nilai pada prob. $0,0001 < a = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. Ini berarti jika terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 persen maka akan meningkat secara signifikan sebesar 0,8953 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi dan Iin (2019) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IPM di suatu wilayah maka akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran maupun sebaliknya.

2. Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran adalah 0,3114 signifikan dengan nilai pada prob. $0,0113 < a = 0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. Jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, pengangguran di provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 0,3114 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian M. Nurcholis (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan pengangguran akan meningkat.

3. Pengaruh Langsung Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Besaran pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan adalah -0,6764 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0371 > a = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Ini berarti jika terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 persen maka akan meningkat secara signifikan sebesar 0,6764 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ari dan Sulia (2018) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur $-0,71$. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup atau pendapatan.

4. Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah $-0,0307$ dengan nilai tidak signifikan pada prob. $0,7825 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Ini berarti jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka kemiskinan akan meningkat secara signifikan sebesar $0,0307$ persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ari dan Sulia (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan

5. Pengaruh Langsung Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Besaran pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah $0,0096$ dengan nilai tidak signifikan pada prob. $0,9727 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Ini berarti jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen maka kemiskinan akan meningkat secara signifikan sebesar $0,0096$ persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anak dan Ida menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran akan memungkinkan kemiskinan akan meningkat.

Pengaruh Non Langsung

1. Pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pengangguran

Besaran pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah $0,0085$ dan signifikan pada prob. $0,0371 < 0,05$. Yang berarti secara tidak langsung IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran

Hal ini sesuai dengan penelitian Anak dan Ida yang menyatakan bahwa secara tidak langsung pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran

Besaran pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan akibat pengangguran adalah 0,0029 dan kemungkinan tidak signifikan pada probabilitas 0,7825 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Edyson dkk (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak langsung namun tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran di kota Samarinda.

Tabel 3. Pengaruh Langsung (Direct Effect), Pengaruh Tidak langsung (Total Effect)

Hubungan variabel	Pengaruh		Total
	langsung	Non langsung	
X ₁ Y ₁	-0,8953		-0,8953
X ₂ Y ₁	0,3114		0,3114
X ₁ Y ₂	-0,6764	0,0085	-0,6849
X ₂ Y ₂	-0,0307	0,0029	-0,0278
Y ₁ Y ₂	0,0096		0,0096

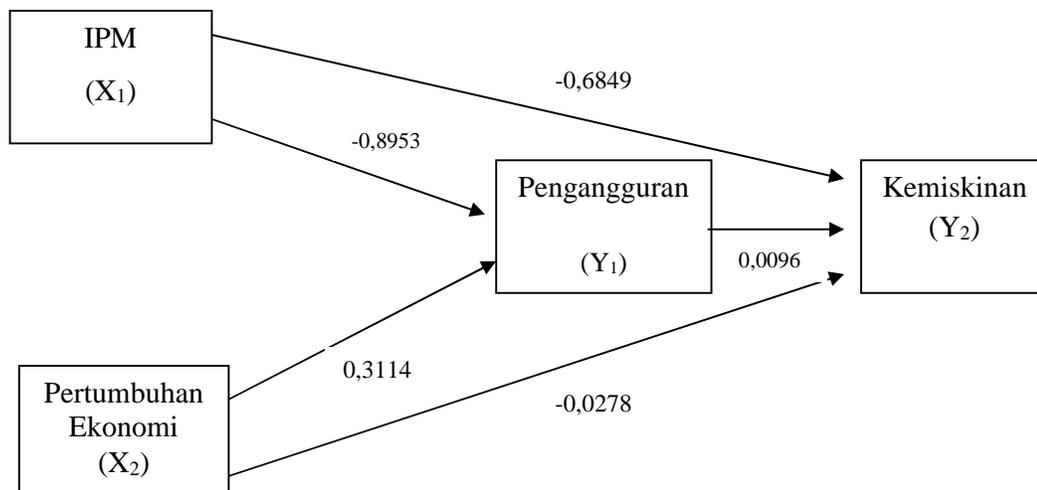
Pengaruh Total

1. Pengaruh total indeks pembangunan manusia (X₁) terhadap kemiskinan (Y₂) melalui Pengangguran (Y₁)

$$X_1 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = -0,6764 + 0,0085 = -0,6849$$

2. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi (X₂) terhadap kemiskinan (Y₂) Melalui pengangguran (Y₁)

$$X_2 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = -0,0307 + 0,0029 = -0,0278$$



KESIMPULAN

Indeks pembangunan manusia secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Indeks pembangunan manusia secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Tingkat Pengangguran secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Secara tidak langsung ipm berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran, Secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

REFERENSI

- Agus, Anak Istri Diah Paramita, Dan Isa Bagus Putu P. Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 4[10]: 1194-1218.
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Astrini, A. Ni Made Myanti & Ida Bagus Putu Purbadharmaja, (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi bali. E-jurnal ekonomi pembangunan. Universitas udayana. Vol. 2, no. 8.
- Chamsyah, Bachtiar. (2006), Teologi Penanggulangan kemiskinan. RM-Book. jakarta.
- Denni, Setiawan Jayadi. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004–2012. Jurnal Modus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol 28 No 1.
- Dwi, Mahroji. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. Jurnal JEQU, Vol 9, No. 1.
- Dwi, Ravi Wijayanto, (2010), "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2005-2008", Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Edyo Susanto, Dkk. (2017). Pengaruh inflasi pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Jurnal Inovasi, VI 13, No. 1.
- Febiana, Rizka Putri, (2015). "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik", EDAJ 4(2).
- Hermanus, (2012), "Pengangguran Dan Kemiskinan Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Di Provinsi Kalimantan Timur", Tesis Pascasarjana Universtas Mulawarman Samrinda.
- Kristin, Ari P, & U. Sulia Sukmawati. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2.

- Mahroji, Dwi & Iin Nurkhasanah, (2019). Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Jequ*, Vol 9, No. 1.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Refika Aditama. Yogyakarta.
- Nanga, Muana. (2001). *Teori Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali Pres. Jakarta.
- Nurcholis, Muhammad, (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1.
- Patryano, G Anggara, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”. *Artikel Ilmu Ekonomi*, Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Rappana, Patta & Yana Fajriah. (2018). *Menebus Badai Ekonomi : Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. CV SAH MEDIA. Makassar.
- Rivo Maulana, Dkk., (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Jurnal MKG*, Vol 23, No. 1.
- Safuridar. Dan Putri. N. I, (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 3, No. 1. Hal. 34-117.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendra, Indra & Byu Hadi Wicaksono, (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Jequ*, Vol 6, No. 1.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakrta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi-3*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sodono. (2008). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumedi & Supadi, (2004). “kemiskinan di indonesia : suatu fenomena ekonomi icaserd working pape No. 21”, pusat penelitian pengembangan sosial ekonomi pertanian, departemen pertanian, agustus 2011. Bogor.
- Susanto, Edyson, Eny Rochaida, & Yana Ulfa, (2017). “Pengaruh Inflasi, Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan”, *Jurnal INOVASI*, Vol. 13 No. 1.